

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia adalah penyakit kurang darah yang ditandai dengan kadar hemoglobin (Hb) dan sel darah merah (eritrosit) lebih rendah dibandingkan keadaan normal (Soebroto, 2009). Kadar hemoglobin normal umumnya berbeda pada laki-laki dan perempuan, anemia biasanya didefinisikan sebagai kadar hemoglobin kurang dari 13,5% gram/100ml dan pada wanita sebagai kadar hemoglobin kurang dari 12,0 gram/100ml (Proverawati, 2011).

Faktor-faktor penyebab anemia umumnya disebabkan oleh perdarahan kronik dan juga perdarahan akut. Perdarahan biasanya kurang disadari, pengeluaran darah biasanya berlangsung sedikit demi sedikit dan dalam waktu yang lama. Ada tiga kemungkinan dasar penyebab anemia yaitu penghancuran sel darah merah yang berlebihan, kehilangan darah, produksi sel darah merah yang tidak optimal (Soebroto, 2009).

Penyebab tidak langsung dari kematian pada ibu hamil salah satunya disebabkan oleh anemia yang dapat mengakibatkan perdarahan, anemia juga dapat mengakibatkan keguguran, lahir mati, kelahiran bayi dengan berat badan lahir rendah, perdarahan sebelum atau sewaktu melahirkan, dan kematian ibu (Kodyat, 2003).

Anemia dapat menimbulkan terjadinya perdarahan post partum disebabkan karena pengaruh tekanan parsial kadar oksigen dalam pembuluh darah (PaO_2). Anemia dalam kehamilan dapat berpengaruh buruk terutama pada kehamilan, persalinan dan nifas. Prevalensi anemia yang tinggi dapat berakibat negatif, seperti: a) Gangguan dan hambatan pada pertumbuhan, baik sel tubuh maupun sel otak, b) Kekurangan Hb dalam darah mengakibatkan kurangnya oksigen yang dibawa atau ditransfer ke sel tubuh maupun sel otak sehingga dapat memberikan efek buruk bagi ibu maupun bagi bayi yang dikandungnya (Sunarto, 2010).

World Health Organization (WHO) menuliskan di negara ASEAN pada tahun 2007 angka kejadian anemia bervariasi, di Indonesia berkisar 70%, di Filipina 55%, di Thailand 45%, Malaysia 30%, dan Singapura 7% yang menderita anemia.

Prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia menurut Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2004 dilaporkan sebesar 50,5%. Angka ini diharapkan dapat turun menjadi 46%. Prevalensi anemia besi pada ibu hamil yang tinggi dapat disebabkan oleh tingkat kepatuhan mengonsumsi tablet besi yang rendah yaitu sekitar (20–30%) (Departemen Kesehatan, RI 2011). Riskesdas tahun 2007 menuliskan berdasarkan hasil survei kesehatan, prevalensi anemia pada ibu hamil 63,5% pada tahun 1995, turun menjadi 40,1% pada tahun 2001, dan pada tahun 2007 turun menjadi 24,5%, hal itu belum sesuai dengan angka anemia ibu hamil di Provinsi DIY pada tahun 2011 sebesar 18,90%, menurun dibandingkan pada tahun 2010 sebesar 20,95%. Berdasarkan kondisi di kabupaten/kota, angka anemia ibu hamil tertinggi yaitu Kabupaten Bantul 25,60% dan terendah di Kabupaten Sleman 10,19% (Dinas Kesehatan Provinsi DIY, 2012).

Angka anemia ibu hamil di Kabupaten Bantul pada tahun 2011 mengalami peningkatan yaitu 111,2/100.000 kelahiran hidup dibandingkan pada tahun 2010 yaitu 82,07/100.000 kelahiran hidup (Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, 2012).

Upaya pemerintah dalam mengatasi anemia ibu hamil sudah dilakukan sejak tahun 1975 melalui pengintegrasian ke dalam pelayanan *antenatal care* (ANC) yang terfokus pada pemberian tablet tambah darah (Fe) pada ibu hamil. Departemen kesehatan masih terus melaksanakan program penanggulangan anemia pada ibu hamil dengan membagikan tablet besi atau tablet tambah darah kepada ibu hamil sebanyak satu tablet setiap satu hari berturut-turut selama 90 hari selama masa kehamilan (Departemen Kesehatan RI, 2010).

Setiap tablet besi mengandung FeSO_4 320 mg (zat besi 30 mg) minimal 90 tablet selama hamil. Dasar penelitian zat besi adalah adanya perubahan volume darah *hydraemia* peningkatan sel darah merah 20-30 % sedangkan peningkatan plasma darah 50%. Tablet besi sebaiknya tidak diminum bersamaan dengan teh

atau kopi karena mengandung *tannin* atau *pitat* yang menghambat penyerapan zat besi (Kusmiyati, 2009).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 12 April 2013 di Poli Kebidanan RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta, dengan melihat data sekunder berupa rekam medik ANC ibu hamil didapatkan jumlah ibu hamil yang melakukan kunjungan *antenatal care* dan melakukan pemeriksaan kadar hemoglobin pada 3 tahun terakhir dari tahun 2010 hingga tahun 2012. Ibu hamil yang terdata di rekam medik berjumlah 1.852, dengan rata-rata setiap tahunnya berjumlah 617 ibu hamil. Ibu hamil dalam 3 tahun terakhir dari ibu hamil Trimester I sebanyak 182 (10%), ibu hamil Trimester II sebanyak 372 (20%), dan ibu hamil Trimester III sebanyak 1.298 (70%), selama 3 tahun ibu hamil Trimester III yang menderita anemia ada 371 ibu hamil. Jumlah ini masih cukup tinggi dengan melihat prevalensi anemia di kabupaten Bantul. Studi pendahuluan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar prevalensi kejadian anemia pada ibu hamil terutama ibu hamil Trimester III di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Prevalensi Kejadian Anemin pada Ibu Hamil Trimester III di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut: Berapa Prevalensi Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui prevalensi kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a) Mengetahui kejadian anemia pada ibu hamil Trimester III di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta.
- b) Mengetahui kadar Hb pada ibu hamil Trimester III.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan asuhan kebidanan pada ibu hamil terutama tentang pengelolaan anemia dalam kehamilan.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penulis untuk terus menggali ilmu kebidanan khususnya tentang anemia pada ibu hamil.

b) Bagi Ibu Hamil di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta.

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh ibu hamil dalam melakukan deteksi dini pemeriksaan Hb sehingga dapat mengkonsumsi tablet Fe dengan benar.

E. Keaslian Penelitian

Terdapat beberapa penelitian yang berhubungan dengan “Gambaran Tingkat Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III” diantaranya:

1. Vicka Devita Sari, 2012, dengan judul “Hubungan Kepatuhan Dalam Mengonsumsi Tablet Zat Besi dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III”. Metode penelitian yang digunakan survei analitik, dengan pendekatan *cross sectional*. Populasinya adalah semua ibu hamil trimester III yang periksa ANC di PKM Lendah II Kulon Progo. Metode pengambilan sampel *total sampling*, dari hasil uji analisis *chi squared* diperoleh hasil bahwa X^2_{hitung} sebesar 12,314 X^2_{tabel} sebesar 7,814. Karena $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ dan nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak. Dikatakan terdapat hubungan antara kepatuhan dalam mengonsumsi Tablet zat besi dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Lendah II. Perbedaan dalam penelitian ini

terletak pada metode penelitian, metode pendekatan yang digunakan, sedangkan persamaannya terletak pada jenis populusi yang diambil.

2. Sunarto, 2010 dengan judul “Hubungan Kejadian Anemia Kehamilan Dengan Kejadian Perdarahan Post Partum di PONED Ngawi”. Metode penelitian yang digunakan case control, Populasinya semua ibu bersalin di PONED Ngawi. Metode pengambilan sampel *simpel random sampling* menggunakan analisis data *Chi-Square*. Hasilnya $\chi^2_{hitung} (17,79) > \chi^2_{table} (0,05) = 3,48$ dengan signifikan 0,000, maka H_0 ditolak (ada hubungan antara kejadian anemia kehamilan dengan kejadian perdarahan post partum). Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada metode penelitian, metode pendekatan, persamaannya terletak pada sampel yang diambil.
3. Dwi Rohmi, 2009 dengan judul “Hubungan Tingkat Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Besi dengan Kenaikan Kadar Hemoglobin di Puskesmas Banjar Negara”. Metode penelitian yang digunakan deskriptif, dengan pendekatan cross sectional. Populasinya semua ibu hamil yang periksa ANC di Puskesmas. Metode pengambilan sampel total sampling menggunakan analisis data *chi square*. Hasilnya didapat bahwa menunjukkan frekuensi terbesar pola konsumsi tablet Fe adalah cukup baik yaitu 14 ibu hamil (36,7%). Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada metode pendekatan, sampel, teknik sampling, sedangkan persamaannya terletak pada metode penelitian dan populasi yang diambil.